

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang sering disebut *the golden years*.<sup>1</sup> Pada masa ini anak telah membentuk sekitar 1.000 triliyun jaringan dan anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.<sup>2</sup> Pada masa ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk anak belajar dan mengembangkan berbagai kemampuan seperti kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional.<sup>3</sup> Masa keemasan tidak akan terulang dua kali, oleh karena itu lingkungan dan pendidikan yang tepat sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Mengembangkan kemampuan pada anak dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara umum untuk proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun, agar anak mampu melanjutkan pembelajaran yang lebih tinggi dengan kesiapan dan kecerdasan yang dimiliki anak itu disebut sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD).<sup>4</sup> PAUD sangatlah penting karena adanya pendidikan anak usia dini kita memberikan pondasi yang mendasar bagi anak. Dengan diberikan pendidikan pada usia dini, kita mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.<sup>5</sup> Didalam

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani , *Konsep Pendidikan Anak Usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.02

<sup>2</sup> Ida Hanif Mahmud dan Haniffudin Mahadun, *Perkembangan Motorik Pada Balita*. (jombang: LRTC, 2008), hal. 01

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 35

<sup>4</sup> Yuliani nurani sujiono, *konsep dasar...*, hal. 06

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 06

pendidikan anak usia dini banyak sekali potensi yang bisa di kembangkan, seperti kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik dan sosio emosional. Kemampuan di atas hanya bisa dikembangkan melalui jalan pendidikan, entah itu pendidikan formal atau non formal.

Indonesia banyak sekali jalur pendidikan untuk anak usia dini mulai dari jalur formal, nonformal dan informal. Seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa:

“ pendidikan anak usia dini mempunyai berbagai layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhotul Atfal (RA). Jalur nonformal berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang menggunakan Progam untuk anak usia dini, Pengasuhan untuk anak usia dini, Kelompok Bermain dan lain sebagainya.”<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan anak usia dini banyak ditemui di Indonesia, Semua itu pastinya memerlukan tenaga pendidik/guru yang bisa mengembangkan aspek perkembangan maupun kreatifitas seorang anak. Untuk itu guru harus mempersiapkan bahan ajar dan cara yang bagus untuk dapat mengembangkan potensi atau aspek perkembangan anak. Karena pada dasarnya perkembangan setiap anak berbeda dan kemampuan seorang anak tidak semua berkembang sesuai dengan usianya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pendidik harus pintar-pintar dalam memilih strategi dan metode yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi, dengan harapan anak menjadi senang dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Peraturan menteri pendidikan nasional repubrik indonesia tahun 2009

<sup>7</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanan*. (Jakarta : PT Indeks, 2010), hal.14

dilakukan atau disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik. Berbagai metode dan strategi pendidik harus melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu.

Metode yang bisa dipakai pendidik untuk memberikan pengetahuan atau meningkatkan kemampuan dalam diri anak begitu banyak, diantaranya yaitu Metode ceramah, tanya jawab, karyawisata, penugasan, diskusi, simulasi/permainan, dan eksperimen.<sup>8</sup> Selain metode dan strategi dalam pembelajaran sangat bervariasi tergantung pendidik dalam melaksanakannya. Berbagai metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik yang paling penting yaitu suatu kreatifitas. Kreatifitas dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi anak.<sup>9</sup>

Metode yang cocok digunakan guru untuk pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah metode permainan. Metode tersebut, dapat dilihat bagaimana anak aktif, kreatif, dan juga merasakan kesenangan tersendiri. hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam hal memodifikasi pembelajaran, agar penyampaian di dalam kelas terlihat hidup dan lebih aktif dengan memilih berbagai permainan tradisional ataupun modern yang bertujuan memberi pemahaman yang serupa seperti pembelajaran *konvensional*.<sup>10</sup>

Bermain adalah suatu metode yang sangat cocok dalam mengembangkan perkembangan anak. Plato menyarankan agar anak-anak Yunani pada zaman dahulu diberi mainan dan peralatan untuk bermain, sebagai cara untuk mendorong perkembangan mereka.<sup>11</sup> Bagi anak-anak, permainan bukanlah hal yang asing lagi karena sejatinya semua

---

<sup>8</sup> Ida Hanif Mahmud dan Haniffudin Mahadun, *perkembangan motor...*, hal. 43

<sup>9</sup> Yuliani nurani sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal 87

<sup>10</sup> Dewi Hamidah dan Zun Azizul Hakim, *Permainan Matematika Onlinebeads On String Untuk Belajar Matematika Yang Bermakna Dan Menyenangkan Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Ponorogo :Cendekia 2016), hal 139

<sup>11</sup> Wendy L. Ostroff (Memahami Cara Anak-Anak Belajar), Terj.B Sendra Tanuwidjaja, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal.27

anak-anak senang bermain. Para ahli yang tergabung dalam *American Academy of pediatrics*, mengungkapkan bahwa bermain memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Bermain memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif, fisik, sosial, emosional, dan termasuk juga dalam mewujudkan kesejahteraan psikis anak.<sup>12</sup> Bermain juga penting bagi anak karena bisa membantu belajar tentang dunianya, belajar melakukan sesuatu, memecahkan masalah, menguasai perasaan, menjadi percaya diri, menjadi kuat, dan belajar bergaul dengan orang lain.<sup>13</sup>

Bermain memerlukan berbagai kemampuan diantaranya motorik halus. Kemampuan motorik anak di PAUD dapat dioptimalkan melalui pendekatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.<sup>14</sup> Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi seseorang. Bermain adalah suatu upaya untuk memberi kepuasan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.<sup>15</sup> Permainan sebenarnya dirancang secara sengaja (*intentionally*) dengan maksud agar anak meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar tersebut.<sup>16</sup>

Permainan yang ada di Indonesia memiliki dua jenis yaitu permainan tradisional dan permainan modern. Permainan tradisional sekarang sudah jarang dimainkan karena banyak anak-anak sekarang yang lebih suka dengan permainan modern misalnya *game online/offline*. Oleh karena itu, banyak anak yang hanya bermain di dalam rumah dengan

---

<sup>12</sup> Dewi Hamidah dan Zun Azizul Hakim, *permainan matematika ...*, hal 138

<sup>13</sup> Yuliana Nuruni Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.145

<sup>14</sup> Ida Hanif Mahmud dan Haniffudin Mahadun, *perkembangan motoric pada balita*. (jombang: LRTC, 2008), hal 58

<sup>15</sup> Yuliana Nuruni Sujiono, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, 2009, (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang), hal 86.

<sup>16</sup> Conny Semiawan, Edt Yufiarti Dan Theodorus Immanuel Setiawan, *belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar* (jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 19

*gadget*. Padahal anak-anak memerlukan banyak aktifitas fisik di luar rumah utamanya yang melibatkan interaksi dengan orang lain di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan pada anak.

Permainan tradisional adalah permainan masyarakat dan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan.<sup>17</sup> Permainan tradisional banyak sekali macamnya seperti permainan kelereng, lompat tali, permainan congklak, permainan gobak sodor, permainan gasing, dan balap karung. Permainan tradisional juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, Ketika permainan tradisional dimainkan anak akan dapat mengembangkan berbagai kemampuan pada dirinya seperti kemampuan fisik berupa perkembangan motorik, kemampuan bersosialisasi, kemampuan logika matematika dan anak juga belajar dalam mematuhi peraturan dalamnya.<sup>18</sup> Kemampuan di atas yang menurut peneliti sangat penting untuk di kembangkan adalah kemampuan motorik.

Kemampuan motorik sangat penting untuk perkembangan anak dan sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah.<sup>19</sup> Perkembangan motorik sendiri dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan anak melakukan pergerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, berlari, melompat, dan memanjat.<sup>20</sup> Motorik halus adalah kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti mengamati sesuatu, menjipit, menulis, dan mewarna.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Uswatun khasanah, *pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini*, (lampung: jurnal pendidikan anak, 2016), hal 726

<sup>18</sup> Nani Menon dan Zaitun Arshat, *Permainan Lagu, Dan Puisi Kanak-Kanak* (ZAFAR Sdn.bhd.kuala lumpur,2005),hal. 43

<sup>19</sup> Soemiarti Padmonodewo, *pendidikan anak prasekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hal. 26

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkan pelayanan kesehatan dasar*, (Jakarta: Departemen kesehatan RI, 2012), hal 07

Kemampuan motorik sendiri diperlukan anak sebagai awal untuk mengembangkan kemampuan yang lainnya. Kemampuan atau perkembangan anak sebenarnya sudah dapat dilihat sejak lahir, misalnya anak sudah bisa melihat sejak lahir. Anak dapat berkomunikasi dengan orang tua dengan cara menangis, berekspresi dengan muka dan dengan gerakan-gerakan kecil.<sup>22</sup> Maka dari itu orang tua sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki, dan menggali potensi yang dimiliki anak.

Kemampuan motorik sendiri mempunyai banyak fungsi diantaranya sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak balita.<sup>23</sup> Dengan kemampuan motorik anak akan bisa berdiri dengan kedua kakinya dan dapat berlari untuk memperkuat anggota tubuh. Serta sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dengan koordinasi semacam itu anak akan bisa dalam hal menggambar, mewarna, menggunting, mengancingkan baju sendiri dan menjahit sederhana.

Suatu keberhasilan di dalam kemampuan motorik halus anak tidak lepas dari suatu proses yang dinamakan *Sensory Intergasion*. Yaitu suatu proses pengorganisasian secara *Neurologis* dari pengorganisasian informasi yang di dapat dari seluruh tubuh kita dan dari luar sekeliling kita yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Beberapa tahapan proses sensori mencakup banyak hal yaitu pengenalan (sadar adanya sensasi), *orientasi* (memberikan perhatian pada sensasi), *interpretasi* (mengerti makna informasi yang datang), *organisasi* (menggunakan informasi untuk menghasilkan suatu respons). *Respons*

---

<sup>22</sup> Soemiarti Padmonodewo, *pendidikan anak prasekolah*, (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal. 20

<sup>23</sup> Ida Hanif Mahmud dan Haniffudin Mahadun, *perkembangan motorik pada balita*. (jombang: LRTC, 2008), hal.05

<sup>24</sup> Eka savitri dan wiwik widajati, *PENGARUH VAG SENSORY INTEGRATION TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL RASA PADA ANAK KELOMPOK a di tk citra tunas bangsa*. (surabaya : universitas negeri surabaya,2014), hal. 02

yang dihasilkan dari pemrosesan sensori dapat berupa emosi, respons motorik, dan respons kognitif.<sup>25</sup> Dari tahapan sensori itulah anak dapat mengkondisikan suatu gerakan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada 9 guru TK/RA di Kecamatan Sumbergempol dan Tanjungsari didapati bahwa guru melaporkan ada 20% dari siswa tampak masih kesulitan dalam menggambar menggunakan pensil, dan ketika mewarnai masih banyak yang keluar dari garis. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat anak-anak yang perkembangan motorik halusnya masih butuh untuk ditingkatkan. Mengingat pentingnya kemampuan ini terkait dengan kemampuan menulis di masa kehidupan anak selanjutnya, maka butuh dikreasikan suatu cara atau metode untuk menstimulasi motorik halus anak-anak tersebut secara lebih khusus dan dengan kemasan yang lebih menyenangkan.

Peneliti memilih permainan tradisional kelereng untuk menstimulasi kemampuan motorik anak. Permainan tradisional kelereng adalah permainan rakyat yang sangat terkenal pada zaman dahulu.<sup>26</sup> Permainan tradisional kelereng dilakukan di luar rumah dengan menggunakan kelereng sebagai alat permainannya. Kelereng terbuat dari adonan semen dan kapur berbentuk bulat sebesar ibu jari kaki, atau terbuat dari batu kali yang dibentuk sehingga menyerupai kelereng yang sebenarnya.<sup>27</sup> Permainan kelereng dipilih peneliti karena permainan kelereng banyak melibatkan kemampuan motorik dalam permainannya dan ingin melestarikan permainan tradisional kelereng yang semakin punah dimakan waktu.

Peneliti memilih RA Raden Fattah Podorejo dan TK Mardisunu Tunggulsari kelompok A sebagai obyek penelitian karena peneliti melihat kegiatan permainan

---

<sup>25</sup> Elina Waiman, et. All., *Sensori Integrasi : dasar dan evektiitas terapi*. (jakarta : Sari Pediatri, vol.13, No 2, 2011), hal. 129

<sup>26</sup> Novi Mulyani, *super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 78

<sup>27</sup> *Ibid*....., hal. 79

tradisional khususnya kelereng jarang dilakukan dan peneliti mengamati kemampuan motorik halus anak juga belum berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raden Fattah dan TK Mardisunu Kabupaten Tulungagung”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang di antaranya adalah

1. Adakah Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raden Fattah dan TK Mardisunu Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, peneliti dapat menguraikan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Raden Fattah dan TK Mardisunu Kabupaten Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu:



- a. Peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
  - b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang baik sehingga mampu memberikan gambaran data dari sebuah penelitian.
2. Bagi peserta didik, yaitu:
- a. Memberi kesempatan bagi anak untuk mengenal permainan tradisional yang mana permainan tersebut sudah jarang dimainkan
  - b. Memberikan metode atau model pembelajaran yang berbeda bagi anak.
  - c. Memberikan alternatif cara meningkatkan kemampuan motorik anak untuk mempersiapkan anak dapat menulis dengan baik.
3. Bagi pendidik, yaitu:
- a. Memberi pengetahuan dan wawasan lebih kepada pendidik mengenai model pembelajaran yang baru dalam pendidikan anak usia dini dengan menggunakan permainan tradisional.
  - b. Memberi pengetahuan dan wawasan bahwa terdapat cara untuk menstimulasi agar anak dapat menulis dengan baik.
4. Bagi sekolah, yaitu:
- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pembelajaran di sekolah melalui pengayaan model pembelajaran yang baru.
  - b. Diharapkan lembaga bisa lebih melestarikan permainan tradisional.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual

- a. Bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang pemberian informasi atau alat kepada anak untuk menghasilkan pengertian dan memberikan kesenangan yang mengembangkan imajinasi.
- b. Suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan atau tanpa menggunakan alat yang dapat menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, kesenangan untuk mengembangkan imajinasi pada anak.<sup>28</sup>
- c. Permainan tradisional adalah permainan rakyat sebagai ketahanan budaya merupakan suatu kegiatan rekreatif yang bertujuan untuk menghibur diri sekaligus memelihara hubungan dan kenyamanan sosial.<sup>29</sup>
- d. Permainan kelereng adalah suatu permainan dari benda kecil hasil pabrik. Beberapa puluh tahun yang lalu, kelereng sebagai alat permainan yang terbatas pada masyarakat dekat perkotaan. Daerah yang jauh dari perkotaan kelereng banyak yang diganti dengan biji-bijian.<sup>30</sup>
- e. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian – bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot – otot kecil.<sup>31</sup>

### 2. Penegasan operasional

- a. Permainan tradisional kelereng adalah permainan rakyat dengan menggunakan biji-bijian dan sudah berkembang menggunakan pecahan batu yang dibuat bundar, pada

---

<sup>28</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, (JAKARTA: PT Grasindo, 2006), hal. 01

<sup>29</sup> Direktorat Tradisi, *Kekehan: Permainan Gasing Daerah Lamongan*, (lamongan: KEMENTERIAN BUDAYA DAN PARIWISATA, 2011), hal. 03

<sup>30</sup> Direktorat Permuseuman. *Permainan Tradisional Indonesia*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Azhar, Arsyad, 2002), hal. 05

<sup>31</sup> Lolita indraswari, *peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak Pembina agam*, (Sumatra barat : Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No 1, 2012), hal.02

zaman dahulu permainan kelereng sangat populer dan sekarang yang sudah mulai ditinggalkan.

- b. Motorik halus anak adalah gerakan yang dilakukan oleh tubuh dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, melempar, meronce dan lain sebagainya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab metode penelitian, yakni sebagai berikut:

Bab I. Berisi Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi Landasan Teori yang membahas pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III. Berisi Metodologi Penelitian yang membahas pendekatan dan jenis pendekatan, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan yang membahas prosedur dan pelaksanaan yang berisi orientasi, dan persiapan penelitian mulai dari persiapan administrasi, alat ukur, pelaksanaan penelitian. Selanjutnya subjek penelitian dan hasil analisis data.

Bab V berisi Pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab VI berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.